

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Al-Qordhawi adalah pendidikan manusia secara seutuhnya, mulai dari akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, hingga akhlak dan keterampilannya.¹ Pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan kehidupan manusia secara menyeluruh. Bahkan, Islam sangat memperhatikan pendidikan dimulai dari tingkat anak-anak.² Hal ini disebabkan karena Islam menganggap bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang nantinya bisa dikembangkan melalui pendidikan.³ Oleh karenanya pendidikan keagamaan untuk anak usia dini dapat menunjang terbentuknya karakter anak sesuai dengan ajaran agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk usaha yang dapat mempengaruhi jiwa anak didik dengan melalui berbagai proses yang menjadikan anak tersebut mencapai tujuan pendidikan yaitu terbentuknya individu yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan Islam. Dengan demikian nantinya anak-anak tersebut mampu dihadapkan dengan kondisi sekitar yang menuntutnya bersaing dalam hal pendidikan agama, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang marak terjadi di Indonesia saat ini.

Disamping itu pemerintah telah menetapkan peraturan tentang keagamaan pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ayat 4 pada pasal tersebut menjelaskan: "Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui pendidikan

¹ Erik Budianto, (2010), *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual*, Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 4 (1), hal. 139

² Abdul Hafiz dan Hasni Noor, (2016), Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran, *Muallimun: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2) hal. 113

³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 27

formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenisnya”.⁴ Adanya peraturan tersebut, membuktikan adanya perhatian pemerintah mengenai pendidikan keagamaan di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya lembaga nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an), telah menunjukkan adanya realisasi peraturan pemerintah mengenai pendidikan keagamaan di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya lembaga nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an), telah menunjukkan adanya realisasi peraturan pemerintah mengenai pendidikan keagamaan.⁵ Sehingga dengan upaya pembentukan karakter bangsa sebagai bangsa yang baik akan lebih memudahkan dalam meraih cita-cita nasional.

Seperti sekarang ini setiap aspek kehidupan manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku manusia itu sendiri, karena itulah pendidikan diharapkan dapat menjadi peranan aktif untuk mencegah dampak negatif era globalisasi, terutama pendidikan akhlak.

Seiring berjalannya waktu, TPQ semakin berkembang pesat.⁶ Ada banyak sekali TPQ yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di daerah Malang, Jawa Timur, terdapat salah satu TPQ di Kelurahan Kedungkandang yang terkenal dengan sebutan TPQ Sunan Muria. TPQ ini berdiri dalam naungan Yayasan yang membawahi beberapa lembaga diantaranya Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Majelis Ta’lim, Dzikirul Ghafilin yang mana tujuan didirikannya lembaga-lembaga tersebut yaitu mencetak generasi yang berkarakter, bermoral, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴ *Pedoman Evaluasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (DEPAG, 2003), hal. 24

⁵ *Pedoman Evaluasi ...*, hal. 24

⁶ Aliwar, (2007), Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, At-Ta’Dib: *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 9 (1), hal. 24

Kurangnya kemampuan anak dalam memahami dan menyerap materi tentang keagamaan, menjadi alasan utama bagi TPQ Sunan Muria untuk membantu masyarakat sekitar wilayah tersebut yang memiliki anak usia dini dalam menggapai tujuan yang diharapkan.

Keberadaan TPQ diharapkan mampu menjadi salah satu media untuk menghadapi tantangan keagamaan umat islam di Indonesia.⁷ Kurangnya pemahaman orang tua mengenai ilmu keagamaan menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi TPQ Sunan Muria. Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas pemahaman agama di bawah rata-rata, menyebabkan kurangnya perhatian dalam membimbing putra-putrinya untuk memahami ilmu agama secara intensif. Sehingga, anak-anak lebih cenderung acuh terhadap pendidikan keagamaan.

Seperti yang kita ketahui sistem pendidikan Islam dibangun diatas aqidah islam yang menjunjung tinggi nilai monoteisme dan kesalehan individual serta sosial sebagai perwujudan dari nilai aqidah itu. Dalam perspektif sistem pendidikan Islam, sebuah pendidikan dianggap tidak berhasil apabila tidak menghasilkan keshalihan individual dan sosial sebagai simbol dari keterikatan pada ajaran Islam. Keberhasilan pendidikan tidak sekedar ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.⁸

Maka dengan ini upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan keagamaan yaitu mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam dengan tidak hanya melalui proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge) tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (transfer of values).⁹ Melalui wawancara dengan para pendidik, dalam

⁷ Muflikhatul Ida Afana, “*Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Didik Taman Pendidikan Al- Qur’an* (Studi di TPQ Al-Ihsan kebonagung Kabupaten Malang)”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang (2014), hal.2

⁸ Muzzaki Akh, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), hal. 140

⁹ Priliansyah Ma’ruf Nur, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2017), hal. 3

melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan, para tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sunan Muria Kedung Kandang Malang telah menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan yang lebih difokuskan kepada nilai akhlaknya. Karena fenomena pembelajaran Al-Qur'an yang ada di beberapa TPQ saat ini, nampaknya mengenyampingkan nilai-nilai akhlak yang menurut peneliti juga sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak.

Dengan demikian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu penerapan internalisasi nilai keagamaan seperti penanaman perilaku, sikap, dan nilai dalam diri siswa, yang didapatkan melalui proses pembinaan, pembelajaran dan bimbingan. Melalui internalisasi tersebut siswa diharapkan dapat menerapkan nilai yang sudah ia pelajari, sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat dalam kehidupan nantinya.

Internalisasi pada dasarnya merupakan interaksi yang menyatukan pendidikan, subyek didik dan program pendidikan secara bertahap bertingkat pada jenjang-jenjang tertentu.

Krathwohl dkk dalam Muhadjir, menjelaskan jenjang pokok dalam proses internalisasi, yaitu: (1) menyimak, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai dan, (5) karakteristik nilai.

Sedangkan menurut Muhaimin, tahap-tahap dalam internalisasi nilai ada beberapa, diantaranya yaitu:¹⁰

1. Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal antara guru dan murid.

2. Tahap Transaksi Nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukankomunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat timbal balik. Dalam hal ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hal.53

terlibat untuk ikut serta melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata, sehingga nantinya siswa diminta mampu memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3. Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, yang mana bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tapi juga melalui sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Maka dengan demikian, internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting peranannya bagi pendidikan saat ini guna membentuk karakter akhlak yang baik bagi pribadi seseorang.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang, sehingga lembaga yang dikelola bisa mewujudkan visi yaitu mencetak generasi yang berkarakter, bermoral, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka, peneliti menulis penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang?
2. Metode apa yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang
2. Untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian dan pembahasan tentang an ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, terlebih kepada pihak- pihak yang berurusan dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan mengenai Internalisasi Nilai- Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang

b. Bagi Pendidik TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana alternatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta

mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang Taman Pendidikan Al-Quran yang bermutu, sehingga bagi masyarakat yang kesulitan dalam mencari lembaga pendidikan non formal yang fokusnya terhadap pembelajaran keagamaan dapat mengarahkan putra putrinya untuk menuntut ilmu di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, Peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang Peneliti lakukan ini. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

Tabel 1.1

Tabel orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Abd. Rofiq, <i>Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di TPQ Al-Hikmah Sukodono Lumajang</i> , skripsi,	- Penelitian yang mengangkat tema Penanaman nilai-nilai keagamaan di Taman	Upaya yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya melalui	Penelitian yang mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk

	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.	Pendidikan Al-Qur'an. -Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.	pengamalan akhlak tetapi lebih luas dari itu.	Karakter Siswa.
2.	Ulfatun Niswah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah</i>	-Penelitian yang bertujuan untuk menggali data mengenai Internalisasi	Fokus penelitian menitikberatkan pada pembinaan akhlak mahmudah melalui	Penelitian yang mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam
	Lowokwaru Malang, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.	Nilai-Nilai Agama Islam. -Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.	pembiasaan dan keteladanan, adapun perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.	Membentuk Karakter Siswa
3.	Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter</i>	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang Internalisasi	Penelitian membahas secara mendalam mengenai	Penelitian yang mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai

Siswa SMA Al-Ka	Nilai-Nilai	proses dan	Keagamaan
Sumber Srono	Akhlak.	dampak dari	Dalam
Banyuwangi, Jurnal,	Dalam	internalisasi	Membentuk
Risalah Media	penelitiannya	nilai nilai	Karakter Siswa
Keislar Pendidikan	menggunakan	akhlak Islam	
dan Hukum Islam,	pendekatan	dalam	
XIX No 1 Tahun 20	kualitatif.	membentuk	
		karakter siswa.	
Maryati, Strategi	-Persamaan	Strategi atau	Internalisasi
Guru Dalam Penana	dari penelitian	metode yang	Nilai-Nilai
Nilai-Nilai Keagan	ini yaitu	digunakan	Keagamaan
Sebagai Upaya	memfokuskan	dalam	Dalam
Pembir Akhlakul	tentang	penerapan	Membentuk
Karimah : Di	pembinaan	nilai-nilai	Karakter Siswa
Gondai Malang,	akhlak pada	berbeda	
Skripsi, 2015	siswa.	dengan yang	
	-Dalam	penulis teliti	
	penelitiannya		
	menggunakan		
	pendekatan		
	kualitatif.		

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dan untuk menghilangkan kesalahpahaman atau kekeliruan pengertian, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini, baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi adalah upaya guru menanamkan secara mendalam dan terus menerus melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan cara untuk menanamkan sikap ke dalam diri seseorang melalui bimbingan agar nilai yang disampaikan dapat menguasai secara mendalam sehingga dapat tercermin dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa Taman pendidikan Al-Qur'an Sunan Muria Kedung kandang Malang, Sedangkan yang menginternalisasikan nilai akhlak adalah pendidik di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

b. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-Nilai Keagamaan adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Disini peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada nilai akhlak, dikarenakan akhlakul karimah menjadi salah satu bentuk keberhasilan dalam menuntut ilmu lebih-lebih dalam menempuh pendidikan Islam. Akhlak merupakan cerminan utama keberhasilan seseorang/siswa dalam menuntut ilmu dan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk fisik dari karakter seseorang. Sehingga dengan demikian akhlak menjadi peranan penting dalam tatanan kehidupan seseorang.

c. Karakter Siswa

Karakter yang dimiliki seseorang haruslah berlandaskan agama, dimana akhlak merupakan tonggang yang penting dalam hidup di dunia ini. Karakter yang ditumbuhkan pada diri siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang adalah karakter cinta

Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, serta karakter baik dan rendah hati. Karena karakter- karakter itu lah yang penting dalam era krisis moral seperti yang ada saat ini.

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Selayaknya lembaga pendidikan pada umumnya Taman Pendidikan Al- Qur'an secara khusus menjadi wadah bagi siswa-siswa yang ingin mendalami cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang yaitu sesuatu nilai yang ditumbuhkan, ditanamkan, dan dipraktikkan oleh pendidik kepada siswanya agar memiliki kepribadian yang baik dan tentunya memiliki moral yang baik pula terutama dalam aspek akhlak, dengan demikian hal ini menjadi perhatian khusus dan sangat penting dalam membimbing siswa TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.¹¹ Bagi seseorang yang hendak melakukan penelitian, ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, yang mana hal itu dapat membuktikan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah.

Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.126-127

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena atau peristiwa aktivitas sosial.

Sedangkan jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹² Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Sunan Muria Kedung Kandang Malang. Adapun informan yang dimaksud diatas adalah Kepala TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri atau dibantu oleh orang lain. Lexy Meleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Selain sebagai perencana, peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹³

Berdasarkan gambaran diatas, maka kehadiran peneliti menjadi instrument penting dalam kegiatan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sunan Muria Kedung Kandang Malang yang berlokasi di jalan KH. Hasyim No.16 Malang. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan TPQ Sunan Muria merupakan salah satu TPQ yang peduli terhadap pembelajaran akhlak bagi siswanya dengan harapan dikemudian hari nilai yang ditanamkan itu dapat

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Rosda Karya, 2002), hal.135

¹³ Lexy J. Meleong, *Metodologi...*, hal. 121

membuahkan hasil sehingga anak-anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Realitas inilah yang menjadikan lokasi tersebut tepat untuk dijadikan obyek penelitian sehingga perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian dapat diartikan sebagai kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian, yang mana pada intinya dapat dideskripsikan sebagai fakta-fakta yang dikumpulkan dari informan atau subjek penelitian yang nantinya akan diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.¹⁴

Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.107

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi...*, hal. 112

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.¹⁶ Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Kepala TPQ Sunan Muria dan beberapa guru di TPQ Sunan Muria. Tentunya pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari peran penting mereka ditempat yang jadi obyek studi kali ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang seperti halnya letak geografis, keadaan gedung serta berbagai referensi, buku-buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif, fenomena dapat dipahami dengan baik maknanya, apabila dilakuakn interaksi dengan subjek secara langsung dan observasi.

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung ditempat atau objek yang diteliti.¹⁷ Observasi tidak hanya diartikan dengan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), hal.12

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 124

Secara psikologi, observasi berarti menggunakan seluruh alat indra, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi langsung keobyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

- 1). Otentitas sumber informasi dari kepala dan guru atau pengajar TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.
- 2). Kegiatan pembelajaran dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan baik ketika KBM berlangsung maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab baik lisan maupun tulisan sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan informan (objek penelitian).¹⁸ Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait panduan pertanyaan yang telah disiapkan, yang berhubungan dengan judul penelitian guna mendapatkan jawaban dari responden. Diantara responden sebagai sumber informasi yaitu:

1. Kepala TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

Data yang diperoleh meliputi:

- a. Latar belakang sejarah berdirinya TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

¹⁸ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara.2003), hal.83

- b. Visi Misi serta tujuan berdirinya TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.
- c. Konsep internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.
- d. Implikasi strategi internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

2. Guru TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Konsep internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.
- b. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.
- c. Implikasi strategi internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.¹⁹ Sumber dokumen mengenai variabel, atau hal-hal yang bersangkutan bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian penulis.

¹⁹ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: remaja rosdakarya, 1996), hal.70

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum tentang TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan, Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupasehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.²¹

²⁰Trianto, *Pengantar Penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.286

²¹Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal.16

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

c. Verifikasi Data

Setelah penyajian data, langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan selama di lokasi penelitian dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, data dapat dikatakan valid apabila adanya uji keabsahan data. Teknik ini merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang

²² Matthew B. Meles, dkk, *Analisa...*, hal. 17

diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Ketua dan guru-guru di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, tetapi jika berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti melakukan cek ulang terhadap informasi yang di dapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan metode ini maka peneliti dituntut menyajikan data secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dalam hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang

Malang, yang mana peneliti menganalisis dari hasil wawancara terhadap Ketua TPQ dan para pendidik tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang serta metode-metode yang digunakan.

Setelah terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Lalu peneliti diharapkan mampu mengorganisasi dan mensistematisasikan data agar siap disajikan untuk bahan analisis.

8. Tahap Penelitian

Selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu memahami tahapan-tahapan dalam penelitian, diantaranya tahapan pertama mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahapan ini dinamakan tahap orientasi focus. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan. Dan setelah itu lanjut ke tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan objek yang akan diteliti
- b. Mengurus perizinan baik secara internal (kampus) maupun secara eksternal (pihak sekolah)

2. Tahap Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke lapangan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Mengamati beberapa fenomena ketika proses dan wawancara dengan beberapa pihak di lokasi penelitian
- c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa informan

3. Tahap Pengecekan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM